

**KEPUTUSAN PERSETUJUAN JOE BIDEN TERHADAP *WILLOW***

***PROJECT* PADA TAHUN 2021 -2023**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

Oleh:

**TASSYA NUR ZAIRIA**

21323153

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2025**

**KEPUTUSAN PERSETUJUAN JOE BIDEN TERHADAP *WILLOW***

***PROJECT* PADA TAHUN 2021 -2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

**TASSYA NUR ZAIRIA**

21323153

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**KEPUTUSAN PERSETUJUAN JOE BIDEN TERHADAP *WILLOW***  
**PROJECT PADA TAHUN 2021 -2023**

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh  
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Pada Tanggal

1 September 2025

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia



Dewan Penguji

- 1 Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.
- 2 Alfredha Shinta Putri, S.IP., M.H.I.
- 3 Hadza Min Fadhli Robby, S.I.P., M.Sc.

Tanda Tangan

## **PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Yogyakarta, 18 Juli 2024



TASSYA NUR ZAIRIA

## DAFTAR ISI

SKRIPSI .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Cakupan Penelitian .....	4
1.5 Tinjauan Pustaka.....	5
1.6 Kerangka Pemikiran.....	8
1.7 Argumen Sementara.....	12
1.8 Metode Penelitian .....	13
1.8.1 Jenis Penelitian.....	13
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	13
1.8.3 Metode Pengumpulan Data.....	13
1.8.4 Proses Penelitian .....	13
1.9 Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II .....</b>	<b>15</b>
<b>IDENTIFIKASI AKTOR, IDENTIFIKASI TUJUAN OPERASIONAL, PERUMUSAN ALTERNATIF KEBIJAKAN, DAN SUMBER DAYA DAN NILAI PADA <i>WILLOW PROJECT</i>.....</b>	<b>15</b>
2.1 Identifikasi Aktor Dalam Kebijakan <i>Willow Project</i> .....	15
2.2 Identifikasi Tujuan Operasional dalam Kebijakan <i>Willow Project</i> .....	18
2.3 Perumusan Alternatif Kebijakan dalam Keputusan <i>Willow Project</i> .....	22
2.4 Sumber Daya dan Nilai pada <i>Willow Project</i> .....	25
<b>BAB III.....</b>	<b>28</b>
<b>IDENTIFIKASI, KALKULASI, DAN EVALUASI <i>NET EXPECTATION</i> SETIAP ALTERNATIF KEBIJAKAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Identifikasi dan Kuantifikasi <i>Cost</i> (Kerugian) Dan <i>Benefit</i> (Keuntungan) Setiap Alternatif.....	28
3.2 Kalkulasi <i>Net Expectation</i> (Ekspektasi Bersih) Setiap Alternatif .....	32
3.3 Evaluasi <i>Net Expectation</i> (Ekspektasi Bersih) dari Keputusan Persetujuan <i>Willow Project</i> oleh Joe Biden .....	36

<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>41</b>
4.1 Kesimpulan .....	41
4.2 Rekomendasi.....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>47</b>

## ABSTRAK

*Willow Project* merupakan salah satu proyek tambang terbesar yang berada di Alaska. Proyek ini mengundang pro dan kontra dari masyarakat Alaska hingga aktivis lingkungan. Joe Biden sebagai pemimpin mempunyai kuasa untuk menyetujui dan menolak proyek ini, akan tetapi pada prakteknya Joe Biden menyetujui secara bersyarat adanya proyek ini hingga menimbulkan banyak perdebatan di kalangan masyarakat hingga aktivis lingkungan. Bagi Biden sebagai kepala negara mempunyai wewenang untuk menimbang segala kepentingan baik dari aspirasi elit politik, pemangku bisnis hingga masyarakat yang merasakan akibat dari adanya proyek ini. Pertimbangan ini tentunya tidak semata untuk memuaskan satu kepentingan saja tetapi juga melalui dialog hingga observasi secara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Rational Model* oleh Thomas R. Dye untuk mendukung penelitian yang berfokus pada bagaimana Joe Biden selaku pemimpin negara berpikir secara rasionalis dalam memutuskan kebijakan dalam menyetujui *Willow Project*. Argumen sementara dari penelitian ini adalah bagaimana presiden Biden menimbang setiap kerugian dan keuntungan dari keputusan yang akan diambil. Di dalam penelitian ditemukan hasil dari keputusan yang akhirnya dipilih setelah menimbang beberapa alternatif kebijakan yang memungkinkan untuk meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan.

**Kata-kata kunci:** *Willow Project, Joe Biden, Alaska, Pembuat Kebijakan.*

## ABSTRACT

The *Willow Project* is one of the largest mining projects in Alaska. This project has drawn pros and cons from the Alaskan community and environmental activists. Joe Biden, as the leader, has the power to approve or reject this project, but in practice, Joe Biden conditionally approved this project, which has sparked much debate among the community and environmental activists. For Biden, as head of state, he has the authority to weigh all interests, from the aspirations of political elites, business stakeholders, to the community who are concerned about this project. This consideration is certainly not solely to satisfy a single interest but also through dialogue and in-depth observation. In this study, researchers use the Rational Model by Thomas R. Dye to support research that focuses on how Joe Biden, as the head of state, thinks rationally in making policy decisions in approving the *Willow Project*. The temporary argument of this study is how President Biden weighs the losses and benefits of each decision to be taken. The study found the results of the decision that was finally chosen after considering several possible policy alternatives to minimize losses and maximize benefits.

**Keywords:** *Willow Project, Joe Biden, Alaska, Policymakers.*

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

*Willow Project* merupakan sebuah proyek pengeboran minyak dan gas di Alaska yang menjadi pusat perhatian pada pengembangannya. Langkah pengembangan proyek ini dimulai pada tahun 2018 (Bureau of Land Management 2020). Sejak itu, proyek ini telah melalui proses perizinan yang ketat serta memicu kontroversi. Persetujuan awal yang diberikan pada tahun 2020 kemudian ditunda oleh pengadilan federal setahun kemudian karena dianggap akan sangat berdampak bagi lingkungan (The Wilderness Society 2021). Akhirnya, setelah proses evaluasi serta diskusi yang panjang, *Willow Project* secara bersyarat mendapatkan persetujuan final dari pemerintah Amerika Serikat pada 13 Maret 2023 (Reuters 2023).

Pemerintah AS menunjuk Conocophilips sebagai perusahaan yang menjalankan proyek ini. Pemilihan ConocoPhillips sebagai perusahaan yang menjalankan *Willow Project* bukanlah hasil dari pemilihan oleh pemerintah, melainkan didasarkan pada hak sewa dan investasi yang telah dimiliki perusahaan sejak lama. ConocoPhillips telah memegang hak sewa lahan di area *Willow Project* sejak 1999 (ConocoPhillips 2023), hal tersebut menjadikan pihak Conocophilips secara sah memiliki hak untuk mengajukan proposal pengembangan. Selain itu, Conocophilips juga sebagai produsen minyak terbesar di Alaska dengan lebih dari 50 tahun pengalaman (ConocoPhillips 2023). Proyek ini merupakan inisiatif investasi langsung dari ConocoPhillips, yang telah merancang, mengusulkan, dan berkomitmen untuk menginvestasikan miliaran dolar pada proyek ini. Pemerintah AS, melalui biro terkait, hanya meninjau proposal ini dan

memberikan persetujuan berdasarkan studi lingkungan dan kelayakan yang diajukan oleh perusahaan (Bureau of Land Management 2020).

Pada tanggal 13 Maret 2023 lalu presiden Amerika Joe Biden menyetujui proyek tambang minyak *Willow Project* yang akan menjadi salah satu proyek energi terbesar. Proyek tambang minyak *Willow Project* dengan perkiraan jumlah cadangan minyak yang akan memproduksi sekitar 180.000 barel minyak per hari (Switzy 2023). Pihak yang ditunjuk untuk menjalankan proyek ini adalah ConocoPhillips. Alaska merupakan negara bagian terbesar Amerika Serikat yang lokasinya dekat dengan kutub utara (Arktik), terdapat tiga lokasi pengeboran yang terdiri dari 219 titik yang akan dijalankan.

Menurut ConocoPhillips, proyek ini bernilai sekitar 8 miliar dolar AS atau setara dengan 130 triliun yang akan memberikan sekitar 2.500 lapangan pekerjaan yang cukup bagi masyarakat setempat serta menghasilkan pendapatan yang sangat penting guna memfasilitasi kebijakan publik setempat. Bagi pemerintah serta para pihak yang pro terhadap proyek ini percaya bahwa hal ini merupakan langkah yang penting untuk mencapai kemandirian dalam hal energi dan mengurangi ketergantungan pada impor minyak. Jika *Willow Project* menghasilkan minyak sebanyak yang diharapkan selama 30 tahun maka, penggunaan minyak tersebut akan melepaskan setara dengan 277 juta ton karbondioksida ke udara. Jumlah tersebut sekitar 4% dari emisi tahunan yang dihasilkan negara Amerika Serikat. Dengan menyetujui *Willow Project*, presiden Amerika Serikat Joe Biden dianggap melanggar janji kampanye nya bahwa tidak akan ada pengeboran baru sama sekali di tanah Federal namun dibalik harapan itu ada pula pro kontra yang sangat kuat terkait dengan dampak lingkungan dari tambang minyak *Willow Project* ini yang keberadaannya di tengah-tengah ekosistem yang sangat rentan

yang dihuni oleh satwa-satwa unik seperti karibu dan beruang kutub.

Keputusan yang diambil presiden Joe Biden dalam menyetujui pengeboran minyak di Alaska mengundang pro dan kontra publik. Keputusan Joe Biden menyetujui *Willow Project* ini sebagai bentuk dari mendukung ekonomi Amerika Serikat dari melonjaknya harga bahan bakar di tahun 2022. Faktor lain disetujui nya proyek Alaska ini adalah faktor politik domestik yaitu usaha pemerintah dalam meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan khususnya bagi warga Alaska. *Willow Project* diyakini dapat memberikan peluang lapangan pekerjaan bagi warga Amerika Serikat maupun warga di sekitar area pengeboran.

Pendapat berbeda dari aktivis yang menentang proyek ini. Para aktivis lingkungan dan masyarakat pendukung kelestarian alam berpendapat bahwa proyek ini dapat menyebabkan kerusakan yang berpotensi besar pada ekosistem mengancam satwa liar serta memicu perubahan iklim yang lebih besar. Akun Twitter NRDC mengatakan bahwa *Willow Project* hanya akan memperburuk dampak lingkungan serta ketergantungan terhadap pengeboran minyak yang berskala besar (Switzy 2023). Dampak yang didapat pun diyakini akan semakin luas dan berdampak besar bagi iklim dunia.

*Willow Project* ini merupakan proyek pengeboran minyak secara besar-besaran yang dilakukan oleh ConocoPhillips di *North Slope Borough* atau lereng Utara Alaska dan project ini diperkirakan akan menghasilkan keuntungan senilai 8 miliar USD atau setara dengan Rp.130 triliun (Iswara 2023). Wilayah *Willow Project* ini juga dikenal sebagai kutub utara Amerika. Kutub utara secara signifikan sudah dipengaruhi oleh pemanasan global sejak tahun 1979, wilayah yang sebenarnya tidak boleh menjadi bagian yang hangat. Akibat adanya *Willow Project* diperkirakan akan membuat suhu di

kutub utara Amerika ini menjadi hangat empat kali lebih cepat daripada bagian bumi lainnya karena proses peningkatan suhu semakin aktif. Adanya *Willow Project* dikhawatirkan akan memperburuk kondisi iklim dunia khususnya yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat Alaska. Akan tetapi, menurut ConocoPhillips mengklaim bahwa *Willow Project* akan membawa dampak yang positif bagi perekonomian Amerika Serikat khususnya Alaska. Jika kita melihat *statement* yang disampaikan oleh ConocoPhillips bahwa *statement* yang disampaikan tentunya berfokus pada kemajuan ekonomi Amerika Serikat saja dan tidak memikirkan dampak iklim dunia. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan meneliti terkait keputusan serta alasan Joe Biden dalam menyetujui *Willow Project* pada tahun 2021-2023.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengapa Joe Biden menyetujui untuk melaksanakan *Willow Project*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan memberikan informasi kepada pembaca tentang ketergantungan negara Amerika dan masyarakat sekitar Alaska terhadap *Willow Project*.
2. Untuk mengetahui dan memberikan informasi kepada pembaca terkait keputusan serta alasan Joe Biden dalam menyetujui *Willow Project*.

## **1.4 Cakupan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan mencoba membahas terkait dengan adanya keputusan Joe Biden dalam menyetujui adanya *Willow Project*. Keputusan tersebut tentunya sangat berdampak besar bagi dunia. Ulasan pro dan kontra telah dilayangkan dari pengguna sosial, aktivis lingkungan hingga masyarakat sekitar Alaska yang kontra

terhadap *Willow Project*.

Pada tahun 2021, Joe Biden dilantik sebagai Presiden Amerika Serikat. Setelah pelantikannya, terdapat berbagai kebijakan lingkungan dan energi yang menjadi fokus pemerintahannya, termasuk peninjauan ulang proyek-proyek yang telah disetujui oleh pemerintahan sebelumnya. Hal ini merupakan titik awal penting karena menunjukkan perubahan pendekatan terhadap kebijakan energi dan lingkungan yang mungkin mempengaruhi keputusan terkait *Willow Project*.

Di tahun 2022, terdapat perkembangan signifikan dalam proses evaluasi dan perdebatan mengenai *Willow Project*. Pemerintahan Biden, melalui berbagai badan seperti *The Department Of Interior (DOI)* dan *Bureau of Land Management (BLM)*, melakukan tinjauan lingkungan yang mendalam untuk menilai dampak proyek tersebut. Diskusi dan lobi dari berbagai pihak yang mendukung dan menentang proyek ini juga semakin intensif pada tahun ini. Kemudian di tahun 2023 menjadi tahun keputusan final terkait *Willow Project*. Pada Maret 2023, pemerintahan Biden akhirnya memberikan persetujuan resmi untuk *Willow Project*. Keputusan ini diambil setelah melalui berbagai proses evaluasi, pertimbangan dampak lingkungan, dan tekanan dari berbagai pihak baik yang mendukung maupun yang menentang proyek ini.

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah alasan Joe Biden menyetujui *Willow Project* sebagai proyek pengeboran minyak terbesar di Alaska yang menjadi pusat perhatian dunia dari kalangan aktivis hingga masyarakat. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan tinjauan beberapa penelitian yang membahas tentang hubungan antara energi, masyarakat, dan kebijakan. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan tiga rujukan yang terdiri dari tiga jurnal. Jurnal yang digunakan untuk

tinjauan pustaka berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan terutama dalam metode penelitian yang digunakan.

Tinjauan pertama berasal dari jurnal karya Michelle L. Edwards yang berjudul "*Public Perceptions of Energy Policies: Predicting Support, Opposition, and Nonsubstantive Responses*". Dalam Jurnal yang ditulis Edwards membahas persepsi publik terhadap kebijakan energi dan bagaimana faktor-faktor tertentu dapat memprediksi dukungan, oposisi, atau tanggapan non-substantif terhadap kebijakan tersebut. Lebih lanjut Edwards menegaskan bahwa dukungan terhadap kebijakan energi bisa didapatkan melalui faktor-faktor seperti pengetahuan tentang energi, kepercayaan pada pemerintah, dan kepercayaan pada ilmu pengetahuan. Kurangnya pengetahuan atau minat terhadap isu energi seringkali mengarah pada tanggapan non-substantif atau ketidakpedulian. Edwards juga menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dan eksposur media juga dapat mempengaruhi kebijakan (Edwards 2018).

Sementara itu dalam Artikel berjudul "*Faktor Hambatan Greenpeace dalam Menghentikan Willow Project di Alaska, Amerika Serikat*" karya Raka Rayadi Kusnadi Putra, Angga Nurdin Rachmat, dan Jusmalia Oktaviani, yang diterbitkan dalam *Global Insight Journal*, menganalisis tantangan yang dihadapi oleh Greenpeace dalam upayanya menghentikan *Willow Project* sebuah proyek pengeboran minyak besar-besaran oleh perusahaan ConocoPhillips di Alaska, Amerika Serikat. Meskipun demikian, proyek ini menuai protes dari berbagai organisasi lingkungan, termasuk *Greenpeace*, karena kekhawatiran terhadap dampak lingkungan kedepannya. Tekanan internal untuk memprioritaskan isu-isu tertentu dapat menyebabkan kebijakan yang kurang tepat sasaran dalam menangani proyek ini. Meskipun memiliki banyak ahli lingkungan, *Greenpeace* mungkin kekurangan spesialis dalam bidang hukum

lingkungan Amerika Serikat atau industri perminyakan dalam menghadapi kompleksitas *Willow Project*. Artikel ini menyimpulkan bahwa meskipun *Greenpeace* telah berupaya maksimal dalam *Willow Project* melalui berbagai strategi, dominasi kekuasaan politik dan ekonomi oleh pemerintah Amerika Serikat dan industri minyak menjadi hambatan utama. Untuk meningkatkan efektivitasnya, *Greenpeace* perlu memperkuat kerjasama dengan organisasi lain, meningkatkan kesadaran publik, dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Selain itu, kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat global sangat diperlukan untuk menekan pemerintah dan industri agar lebih memperhatikan keberlanjutan lingkungan dalam setiap proyek pengembangan energi (Putra & Rachmat 2025).

Selanjutnya dalam menghubungkan konteks perubahan iklim dalam hubungan internasional oleh Benjamin Habib pada tahun 2011 yang berjudul "*Climate Change and International Relations Theory: Northeast Asia as a Case Study*" pada *World International Studies Committee Third Global International Studies Conference di Universitas Porto, Portugal*. Tulisan ini menelaah mengenai kebijakan iklim global dan berbagai mekanisme internasional yang telah diterapkan untuk menangani perubahan iklim. Habib juga membahas terkait dengan keefektifitasan dan tantangan dari kebijakan dalam mencapai pengurangan emisi global. Dengan menyoroti proses negosiasi internasional tentang perubahan iklim, termasuk peran dari negara maju dan berkembang. Habib menjelaskan dinamika kekuasaan dalam negosiasi ini dan bagaimana kepentingan nasional mempengaruhi komitmen terhadap tindakan iklim (Habib 2011) .

Michelle L.Edwards meskipun membahas faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi publik terhadap kebijakan pemerintah, kurang menyoroti bagaimana persepsi

tersebut terbentuk secara spesifik dalam konteks kebijakan lingkungan yang kontroversial seperti *Willow Project*. Tulisan Raka Rayadi Kusnadi Putra, Angga Nurdin Rachmat, dan Jusmalia Oktaviani memang membahas tantangan yang dihadapi *Greenpeace*, namun belum mengkaji secara mendalam keputusan politik dan dinamika pemerintahan Amerika Serikat yang melatarbelakangi persetujuan proyek tersebut. Sementara itu, karya Benjamin Habib berfokus pada efektivitas kebijakan pengurangan emisi secara global, tetapi tidak menyoroti studi kasus spesifik yang menggambarkan pertentangan antara komitmen iklim dan keputusan pemanfaatan sumber daya alam. Oleh karena itu, skripsi berjudul *Keputusan Persetujuan Joe Biden Terhadap Willow Project Pada Tahun 2021-2023* menjadi penting, karena mengisi kekurangan kajian dengan menelusuri secara spesifik dinamika politik, tekanan publik, dan implikasi lingkungan dari keputusan yang diambil oleh Presiden Joe Biden dalam konteks bertolak belakangnya antara kepentingan ekonomi, politik, dan komitmen terhadap perubahan iklim. Skripsi ini tidak hanya menawarkan analisis kritis, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai dilema kebijakan lingkungan dalam praktik pemerintahan modern.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Pada penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan *Rational Model*. Model ini dapat menjelaskan alasan dari Joe Biden menyetujui *Willow Project* implementasi kebijakan publik. Kebijakan melibatkan identifikasi masalah, pengumpulan bukti dan data, serta pembuatan opsi kebijakan yang dapat diambil oleh pembuat kebijakan. Peran berbagai aktor dalam proses kebijakan publik, termasuk pemerintah, parlemen, masyarakat sipil, dan sektor swasta. Hal ini dapat menyoroti bagaimana dinamika interaksi antara aktor-aktor dapat mempengaruhi arah kebijakan publik, serta

bagaimana tekanan dan kepentingan dari masing-masing aktor dapat membentuk dan mempengaruhi hasil kebijakan (Dye 2017, p. 17).

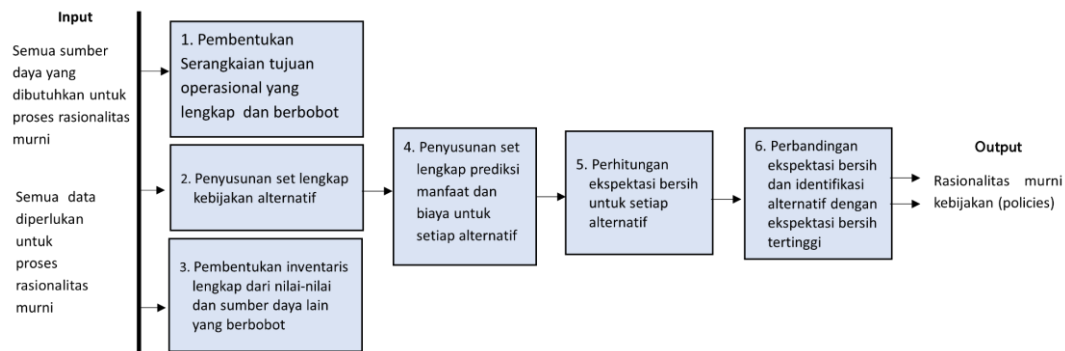
Dalam pengambilan keputusan politik terdapat 8 model yang dicetuskan oleh Thomas R. Dye di antaranya adalah *process model*, *institutional model*, *rational model*, *incremental model*, *group theory*, *elite theory*, *public choice theory* dan *game theory*. *Rational model* didefinisikan sebagai pendekatan dalam pembuatan kebijakan publik yang bertujuan untuk mencapai "keuntungan sosial maksimum" (*maximum social gain*) yang artinya, kebijakan yang rasional adalah kebijakan yang keuntungannya melebihi daripada kerugiannya bagi masyarakat dan pemerintah seharusnya memilih kebijakan yang memberikan selisih keuntungan terbesar dibandingkan dengan kerugian yang dikeluarkan (Dye, 2017, p. 12).

Dari 8 model yang dicetuskan oleh Thomas R. Dye, penulis menggunakan *rational model* sebagai fokus pembahasan. Terletak pada kerangka teoritis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memahami proses pengambilan keputusan kebijakan publik. *Rational model*, sebagaimana dijelaskan oleh Thomas R. Dye dalam karyanya *Understanding Public Policy*, menawarkan pembahasan untuk mengamati bagaimana kebijakan idealnya dibuat berdasarkan pertimbangan logis, perhitungan *cost-benefit*, dan pencarian solusi optimal untuk masalah yang teridentifikasi.

Terdapat beberapa istilah dalam *Rational Model* untuk menjelaskan terkait dengan pengambilan keputusan diantaranya, Analisis Biaya manfaat atau *Cost-Benefit Analysis* (CBA) yang merupakan sebuah metode untuk menilai suatu kebijakan dengan membandingkan total keuntungan yang didapatkan dengan total kerugian yang dikeluarkan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal dan kebijakan yang dipilih adalah yang paling efisien. Kemudian Dalam

konteks model rasional, terdapat istilah ekspektasi bersih atau *net expectation* yang mengacu pada hasil dari analisis *cost benefit*. Secara sederhana, *net expectation* adalah total keuntungan dikurangi total kerugian. Berikut merupakan gambar model rasional dalam pengambilan keputusan oleh Thomas R.Dye.

**Gambar 1. Model Rasional Pengambilan Keputusan Thomas R.Dye**



Sumber: Thomas R.Dye (2017, p.14)

*Rational model* mengasumsikan bahwa pembuat kebijakan adalah aktor rasional yang berupaya memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian (Dye, 2017, p. 12). Proses pengambilan keputusan dalam model ini bersifat sistematis dan terstruktur, dimulai dengan identifikasi masalah yang jelas dan terukur. Setelah masalah teridentifikasi, tujuan yang ingin dicapai dari kebijakan tersebut harus dirumuskan secara spesifik. Tahap selanjutnya melibatkan identifikasi berbagai alternatif kebijakan yang dimungkinkan untuk mencapai tujuan tersebut. Setiap alternatif kemudian harus dievaluasi secara cermat berdasarkan konsekuensi positif (*Benefit*) dan negatif (*Cost*) yang mungkin muncul. Evaluasi ini diharapkan dilakukan secara objektif, dengan ketersediaan informasi yang lengkap. Inti dari proses ini adalah pemilihan alternatif yang dianggap optimal, yaitu yang memberikan rasio *cost-benefit* terbaik atau mencapai tujuan dengan efisiensi tertinggi. Akhirnya, kebijakan yang terpilih akan diimplementasikan dan hasilnya dievaluasi untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Model ini menekankan pada efisiensi, efektivitas, dan objektivitas

dalam pembuatan kebijakan, mengabaikan potensi kecenderungan pada salah satu kebijakan, tekanan politik, atau informasi yang tidak lengkap yang seringkali mewarnai realitas kebijakan.

*Rational model* sangat cocok untuk menganalisis polemik *Willow Project* karena fokus utamanya pada pengambilan keputusan yang optimal dan logis di tengah kompleksitas. Proyek ini melibatkan banyak aspek yang saling bertentangan mulai dari kebutuhan energi nasional, potensi keuntungan ekonomi, hingga dampak lingkungan dan iklim. Model ini memungkinkan kita untuk menilai opsi dua alternatif atau lebih (trade-off) secara sistematis, dimanapemerintah seharusnya menimbang keuntungan finansial dan energi versus kerugian lingkungan untuk mencapai "keuntungan sosial maksimum." Selain itu, Model Rasional mengharuskan adanya identifikasi dan evaluasi pilihan alternatif, yang berarti kita bisa meninjau apakah semua opsi yang ada, seperti penolakan total, modifikasi, atau investasi energi terbarukan, telah dipertimbangkan secara menyeluruh. Model ini juga membantu memahami tujuan yang jelas di balik keputusan, sehingga kita dapat menganalisis apakah persetujuan Joe Biden terhadap *Willow Project* selaras dengan tujuan yang dinyatakan, seperti keamanan energi atau komitmen iklim. Terakhir, kemampuan Model Rasional untuk mengevaluasi konsekuensi setiap pilihan sangat krusial, karena memungkinkan kita melihat apakah dampak jangka panjang proyek telah diperkirakan dengan akurat dan memengaruhi proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, Model Rasional menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk mengurai kompleksitas *Willow Project* dan menilai rasionalitas di balik keputusan kebijakan yang diambil.

## 1.7 Argumen Sementara

Dalam menganalisis keputusan Presiden Joe Biden terkait *Willow Project*, kita bisa menggunakan *Rational Model*. Idealnya, proses ini dimulai dengan menetapkan semua tujuan secara jelas, baik ekonomi maupun lingkungan. Namun, kedua tujuan ini sering bertentangan, yang memaksa Biden untuk memprioritaskan kemungkinan besar dengan mengutamakan stabilitas ekonomi. Selanjutnya, pengumpulan semua informasi dan sumber daya seharusnya dilakukan secara lengkap. Namun, menimbang nilai-nilai yang berlawanan seperti kemandirian energi dan kelestarian lingkungan menjadi sulit, berpotensi memunculkan kecenderungan terhadap salah satu opsi. Kemudian, berbagai pilihan kebijakan harus dipertimbangkan. Namun, tekanan politik sering membatasi opsi yang bersifat realistis. Untuk setiap pilihan, perkiraan *cost-benefit* yang harus dihitung, meskipun akurasinya sering diperdebatkan oleh berbagai pihak berkepentingan.

Keputusan Biden untuk menyetujui proyek dengan bersyarat menunjukkan bahwa opsi tersebut dianggap bisa menguntungkan bagi pemerintah dan masyarakat, meskipun hal ini dapat memicu pro dan kontra. Terakhir, pemilihan kebijakan yang dianggap paling menguntungkan namun, bersifat "rasionalitas". keputusan ini seringkali subjektif, tergantung sudut pandang, karena bagi kritikus lingkungan, keputusan itu jauh dari kata memuaskan. Singkatnya, meskipun *Rational Model* menjadi panduan, keputusan Biden lebih mencerminkan rasionalitas terbatas. Artinya, keputusan diambil di bawah tekanan, dengan informasi tidak sempurna, dan di tengah tujuan yang bertentangan, sehingga menghasilkan diskusi panjang alih-alih solusi sempurna.

## **1.8 Metode Penelitian**

### *1.8.1 Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang rinci dan akurat tentang situasi atau kejadian yang diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis mendalam yang bersifat deskriptif dengan mengutamakan pemahaman terhadap suatu masalah yang diangkat dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2023, p. 9) .

### *1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian*

Subjek penelitian ini adalah Pemerintah Amerika Serikat dibawah Joe Biden. Objek penelitian ini adalah hasil dari keputusan Joe Biden dalam menyetujui *Willow Project*.

### *1.8.3 Metode Pengumpulan Data*

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara mengumpulkan data melalui situs resmi seperti buku maupun jurnal.

### *1.8.4 Proses Penelitian*

Dalam penelitian ini, proses penelitian dilakukan dengan cara menjawab rumusan masalah dengan mengumpulkan data. Kemudian penulis akan menganalisis melalui data-data yang sudah didapatkan serta menjawab rumusan masalah dengan konsep yang sudah digunakan.

## 1.9 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argumen sementara, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

- Bab II Identifikasi aktor, identifikasi tujuan operasional, perumusan alternatif kebijakan, dan sumber daya dan nilai pada *Willow Project*

Bab ini membahas identifikasi aktor dalam kebijakan *Willow Project*, identifikasi tujuan operasional, perumusan alternatif kebijakan, serta sumber daya dan nilai yang terkait dalam kebijakan tersebut.

- Bab III Identifikasi, kalkulasi, dan evaluasi *Net Expectation* setiap alternatif kebijakan

Pada bab ini penulis memaparkan identifikasi, kalkulasi, dan evaluasi net expectation dari kebijakan *Willow Project*.

- Bab IV Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian.

## BAB II

### IDENTIFIKASI AKTOR, IDENTIFIKASI TUJUAN OPERASIONAL, PERUMUSAN ALTERNATIF KEBIJAKAN, DAN SUMBER DAYA DAN NILAI PADA *WILLOW PROJECT*

Dalam menganalisis suatu kebijakan publik, diperlukan pemahaman yang menyeluruh mengenai berbagai aspek yang memengaruhi proses perumusan hingga implementasinya. *Willow Project* sebagai salah satu kebijakan energi di Amerika Serikat tidak terlepas dari keterlibatan aktor-aktor dengan kepentingan yang beragam, baik dari sisi pemerintah, perusahaan, maupun kelompok masyarakat sipil. Selain itu, tujuan operasional dari kebijakan ini perlu diidentifikasi secara jelas agar dapat diketahui arah dan sasaran yang ingin dicapai. Di sisi lain, perumusan alternatif kebijakan menjadi penting sebagai bahan perbandingan terhadap pilihan alternatif yang tersedia, sehingga menghasilkan keputusan yang lebih rasional. Selanjutnya, analisis mengenai sumber daya dan nilai yang terkait dengan *Willow Project* juga diperlukan untuk memahami potensi, kendala, serta dampak yang mungkin timbul. Oleh karena itu, pada bab ini penulis akan menjelaskan terkait identifikasi aktor, tujuan operasional, alternatif kebijakan, serta sumber daya dan nilai pada *Willow Project*.

#### 2.1 Identifikasi Aktor dalam Kebijakan *Willow Project*

Dalam pengambilan keputusan kebijakan publik, setiap keputusan besar merupakan hasil interaksi kompleks antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan, kekuasaan, serta pengaruh yang berbeda. Keputusan untuk menyetujui atau menolak proyek ini tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi atau lingkungan semata, tetapi juga kepentingan antara berbagai aktor. Dalam konteks kebijakan *Willow Project* Terdapat beberapa aktor yang terlibat dalam pengambilan keputusan diantaranya adalah, pemerintah Amerika Serikat, Conocophillips, komunitas adat Alaska (*Native Alaskans*), serta kelompok lingkungan dan

organisasi perlindungan alam.

Pemerintah AS, di bawah kepemimpinan Presiden Joe Biden, adalah aktor utama yang memiliki wewenang untuk menyetujui atau menolak proyek ini. Keputusan pemerintah AS untuk menyetujui proyek ini dibawah pro dan kontra yang terus berlanjut dari berbagai sisi. Di satu sisi, keputusan ini merupakan cara untuk memanfaatkan sumber daya serta meningkatkan ekonomi. Di sisi lain, hal ini bertentangan dengan janji kampanye Biden bahwa tidak ada penambahan galian tambang di tanah federal. Oleh karena itu, persetujuan ini dilihat sebagai upaya untuk menyeimbangkan antara kebutuhan energi dan ekonomi dengan komitmen lingkungan (The Guardian 2023).

Senator Dan Sullivan dari Alaska menjadi salah satu pendukung *Willow Project*, yang menyatakan bahwa proyek tersebut merupakan langkah yang sangat penting untuk pengembangan ekonomi dan keamanan energi Amerika Serikat (Sullivan 2023). Dalam berbagai kesempatan, Sullivan menekankan bahwa *Willow Project* bukan hanya tentang proses pengambilan bahan mentah, melainkan tentang penciptaan ribuan lapangan kerja bagi warga Alaska dan menghasilkan miliaran dolar dalam bentuk pendapatan bagi pemerintah negara bagian Alaska dan federal. Pendapatan ini, menurut Dan Sullivan, sangat penting untuk mendanai pelayanan publik bagi pemerintah terkhusus masyarakat Alaska dan infrastruktur yang ada di Alaska. Sullivan juga mengatakan bahwa proyek ini sejalan dengan tujuan Presiden Biden untuk meningkatkan produksi energi domestik, sekaligus menunjukkan komitmen terhadap keamanan energi nasional di tengah ketidakstabilan energi global.

Aktor dalam pengambilan kebijakan *Willow Project* selanjutnya adalah ConocoPhillips. Conocophilips merupakan perusahaan energi yang mengajukan dan memimpin *Willow Project*. Sebagai pihak yang memiliki hak sewa dan investasi besar di Cadangan Minyak Nasional Alaska, motivasi utama mereka adalah nilai ekonomi dan sumber daya. Conocophilips

berargumen bahwa proyek ini sangat penting untuk keamanan energi nasional AS dan akan memberikan manfaat ekonomi signifikan bagi Alaska melalui pendapatan pajak dan penciptaan lapangan kerja (ConocoPhillips 2024).

Aktor selanjutnya yaitu komunitas adat di Alaska yang terbagi menjadi beberapa komunitas di sekitar wilayah proyek, seperti Desa Nuiqsut, mendukung proyek ini karena potensi manfaat ekonomi yang akan mereka peroleh, seperti lapangan kerja dan pendapatan pajak untuk mendanai pelayanan publik. Namun, komunitas lain menentangnya karena khawatir proyek ini akan mengganggu kehidupan tradisional mereka, seperti berburu dan memancing, yang menjadi bagian penting dari budaya dan cara hidup mereka (PBS News 2023). Perbedaan pandangan ini menunjukkan kompleksitas isu di tingkat lokal.

Musyawarah yang melibatkan masyarakat adat merupakan aspek penting dalam proses persetujuan *Willow Project*, mengingat lokasi proyek ini berada di lahan yang memiliki nilai sejarah dan budaya bagi mereka. *Bureau of Land Management* (BLM), di bawah Departemen Dalam Negeri AS, melakukan konsultasi dengan berbagai entitas suku Alaska Native (DOI 2023). Konsultasi entitas suku Alaska seperti *Inupiat Community of the Arctic Slope* (ICAS), *Native Village of Nuiqsut*, dan *City of Nuiqsut* (BLM 2022). Tujuan utama dari musyawarah ini adalah untuk memastikan bahwa suara dan kekhawatiran masyarakat adat didengar dan dipertimbangkan dalam setiap tahap pengambilan keputusan. Pembahasan dalam musyawarah seringkali berpusat pada potensi dampak proyek terhadap mata pencaharian mereka, seperti habitat rusa kutub yang penting untuk berburu, serta pelestarian budaya dan tradisi yang terkait erat dengan lingkungan Arktik (NDN Collective 2023). Komunitas adat ini juga aktif berpartisipasi dalam periode komentar publik dan memberikan masukan signifikan terhadap Laporan Dampak Lingkungan Tambahan (SEIS) yang menjadi dasar keputusan akhir.

Aktor terakhir pada pengambilan keputusan ini yaitu *Earthjustice* dan *Defenders of Wildlife* adalah aktor utama yang menentang proyek ini. Alasannya adalah perlindungan lingkungan dan pengurangan pada dampak perubahan iklim. Mereka berpendapat bahwa proyek ini adalah "bom karbon" yang akan melepaskan emisi gas rumah kaca dalam jumlah besar, merusak ekosistem Arktik yang sensitif, dan mengancam satwa liar seperti beruang kutub. Mereka telah meluncurkan kampanye publik yang masif, termasuk petisi dan gugatan hukum, untuk menghentikan pembangunan (Defenders of Wildlife 2024).

## **2.2 Identifikasi Tujuan Operasional dalam Kebijakan *Willow Project***

Dalam pembahasan kebijakan publik oleh Thomas R. Dye, Tujuan operasional memegang peranan penting sebagai pilar yang menggerakkan seluruh proses pengambilan keputusan yang sempurna. Model rasional, sebagai salah satu kerangka analisis yang paling mendasar, mengkonsepsikan bahwa pembuatan kebijakan sebagai suatu proses yang sistematis, logis, dan berorientasi pada pencapaian hasil maksimal atau keuntungan sosial bersih tertinggi (*maximum gain*). Asumsi dasarnya adalah bahwa pembuat kebijakan adalah aktor yang rasional, yang mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan tujuan, mengeksplorasi semua alternatif yang memungkinkan, menganalisis *cost-benefit* dari setiap alternatif secara menyeluruh dan kemudian memilih opsi yang paling efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Dye 2017, p. 53).

Dalam analisis *cost-benefit* yang didasarkan pada model rasionalisme, tujuan operasionalnya adalah menilai efisiensi setiap alternatif. Setiap alternatif kebijakan dievaluasi berdasarkan beberapa faktor efektivitas yang memungkinkan tercapainya tujuan operasional dengan *cost* serendah mungkin. Kebijakan yang dianggap paling rasional adalah karena menjanjikan *benefit* bersih terbesar, yang diukur berdasarkan pencapaian tujuan

operasional ini. (Dye 2017, p. 24). Dalam model rasionalis untuk menganalisis keputusan, langkah pertama dan paling penting adalah menentukan tujuan spesifik yang ingin dicapai oleh orang yang membuat keputusan.

Dalam kasus *Willow Project*, yaitu keputusan Presiden Joe Biden untuk menyetujui proyek pengeboran minyak ini antara tahun 2021-2023, kita perlu tahu apa saja yang sebenarnya ingin dicapai pemerintahannya di tengah kontroversi yang ada. Tujuan operasional ini artinya target yang spesifik, bisa diukur, bisa dicapai, relevan, dan ada batas waktunya. Pemerintahan Biden saat itu menghadapi situasi sulit karena harus memilih di antara tujuan-tujuan yang saling bertabrakan. Secara umum, tujuan utamanya bisa dibagi jadi dua kelompok besar, Pertama, tujuan yang berkaitan dengan ekonomi dan kebutuhan energi negara. *Willow Project* ini diharapkan bisa menghasilkan sekitar 180.000 barel minyak per hari. Angka ini lumayan besar, yang artinya bisa mengurangi ketergantungan Amerika Serikat pada minyak dari negara lain, terutama saat situasi politik global sedang tidak stabil (The White House 2021).

Hal ini selaras dengan keinginan AS untuk jadi lebih mandiri dalam hal energi. Selain itu, proyek ini juga diperkirakan akan menciptakan ribuan lapangan pekerjaan selama masa proyek, serta memberikan pendapatan pajak besar bagi Alaska dan pemerintah pusat. Hal ini jelas menjadi daya tarik ekonomi yang kuat, terutama bagi warga lokal di Alaska. Di tengah melonjaknya harga energi dan inflasi global, tambahan pasokan minyak dari dalam negeri ini diharapkan bisa membuat harga minyak dan energi jadi lebih stabil bagi masyarakat Amerika Serikat (IEA 2023). Disisi lain, ada tujuan yang berkaitan dengan lingkungan dan janji-janji iklim. Meskipun mengizinkan proyek minyak, pemerintahan Biden berkali-kali menegaskan komitmennya untuk melawan perubahan iklim dan memenuhi target pengurangan emisi gas rumah kaca. Jadi, secara tidak langsung, ada tujuan untuk mengurangi

dampak buruk proyek ini terhadap lingkungan atau menggantinya dengan usaha konservasi lain (The White House 2021). Selain itu, Alaska punya ekosistem yang unik dan sangat rentan. Oleh karena itu, tujuan lain adalah sebisa mungkin menghindari kerusakan pada hewan liar, habitat, dan kehidupan masyarakat adat di sana. Caranya bisa dengan membatasi jumlah sumur atau membuat rencana mitigasi dampak (BLM 2023). Terakhir, menjaga nama baik Amerika di mata dunia terkait upaya mengatasi perubahan iklim juga penting. Setelah kembali bergabung dengan Perjanjian Paris, keputusan tentang *Willow Project* akan sangat mempengaruhi bagaimana negara lain melihat komitmen iklim AS (Dwi Putri 2023). Pernyataan presiden Biden pada *Fact Sheet "President Biden Sets 2030 Greenhouse Gas Pollution Reduction Target Aimed at Creating Good-Paying Union Jobs and Securing U.S. Leadership on Clean Energy Technologies"* menyoroti strategi ekonomi inti pemerintahan Biden, yaitu menjadikan penanganan perubahan iklim sebagai faktor kebijakan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan pekerjaan, dan peningkatan daya saing Amerika Serikat. Strategi ini secara dasar berargumen bahwa investasi besar dalam energi bersih dan infrastruktur terkait akan menghasilkan "jutaan pekerjaan yang layak, bergaji baik, dan berbasis serikat pekerja" di berbagai sektor (The White House 2021).

Dalam pernyataan presiden Biden terkait keseimbangan iklim pada *FACT SHEET "President Biden Sets 2035 Climate Target Aimed at Creating Good-Paying Union Jobs, Reducing Costs for All Americans, and Securing U.S. Leadership in the Clean Energy Economy of the Future"* yang menyatakan bahwa dalam penargetan emisi dan transmisi energi bersih yang merupakan tujuan utama dalam upaya menyeimbangkan iklim global. Penargetan ini merupakan target kepresidenan Joe Biden sebagai pemimpin yang peduli terhadap iklim lingkungan yang secara signifikan mengurangi emisi gas rumah kaca dengan jangka waktu spesifik seperti tahun 2035 yang disebutkan dalam konteks kebijakan iklim.

Untuk mencapai target ini, fokus utamanya adalah dekarbonisasi sektor-sektor kunci yang menyumbang sebagian besar emisi seperti pembangkit listrik, transportasi, industri, dan bangunan. Hal ini tentunya memerlukan perubahan mendasar dari ketergantungan pada bahan bakar fosil menuju sumber energi yang lebih bersih (The White House 2024). Penting untuk diingat bahwa tujuan-tujuan ini seringkali bertentangan. Keputusan akhir Biden yang menyetujui *Willow Project*, tapi dengan beberapa batasan adalah upaya untuk mencari jalan tengah di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan ini. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa tujuan mungkin dianggap lebih penting daripada yang lain, mungkin karena perhitungan politik dan ekonomi saat itu.

Pemerintahan Presiden Joe Biden, dalam keputusannya untuk menyetujui *Willow Project*, menyoroti aspek peningkatan ekonomi sebagai *benefit* yang dapat dirasakan pemerintah terkhusus masyarakat Alaska. Meskipun Presiden Biden tidak mengadakan konferensi pers khusus untuk tujuan ini, pernyataan resmi dari *The White House* dan Departemen Dalam Negeri (DOI) telah menekankan bahwa proyek ini akan menjadi jembatan dalam mempercepat peningkatan lapangan pekerjaan (U.S. Department of the Interior 2023). Hal ini mencakup ribuan pekerjaan pada bidang konstruksi. Selain itu, *Willow Project* diharapkan membawa peningkatan pendapatan yang sangat penting bagi negara AS dan masyarakat lokal Alaska melalui royalti dan pajak, dana ini dianggap akan digunakan untuk mendanai kebutuhan dasar keberlangsungan hidup warga Alaska dan proyek infrastruktur (U.S. Department of the Interior 2023).

Dalam kerangka model rasional, keputusan persetujuan diasumsikan sebagai hasil dari analisis *cost-benefit* di mana tujuan operasional menjadi ukuran yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat terlihat hasilnya secara nyata. Dari sisi ekonomi, tujuan operasional dapat mencakup peningkatan produksi minyak mentah, penciptaan lapangan

kerja, dan peningkatan penerimaan pajak dan royalti. Tujuan-tujuan ini secara rasional diasumsikan berkontribusi pada keamanan energi, stimulasi ekonomi, dan peningkatan pendapatan negara (Dye 2017, p. 27).

Di sisi lain, dalam model rasional, *cost* lingkungan dari *Willow Project* juga harus diukur dan dipertimbangkan melalui tujuan operasional yang berfokus pada upaya pengurangan dampak dan risiko. Hal ini termasuk upaya meminimalkan emisi gas rumah kaca dari operasi proyek, melindungi habitat satwa liar, dan mengelola limbah serta mencegah pencemaran. Keputusan Biden untuk menyetujui proyek, di samping menyatakan perlindungan terkait lahan di Alaska, dapat dikatakan sebagai upaya rasional untuk menyeimbangkan *benefit* ekonomi dengan komitmen lingkungan.

Namun, perlu diakui bahwa penerapan model rasional ini tidak lepas dari tantangan seperti keterbatasan informasi dan pengaruh faktor politik yang seringkali membuat pencapaian tujuan operasional murni menjadi kompleks dalam praktiknya (Dye 2017, p. 23).

### **2.3 Perumusan Alternatif Kebijakan dalam Keputusan *Willow Project***

Dalam model rasional menurut Thomas R. Dye, pembuat kebijakan diasumsikan akan memilih alternatif yang paling efisien, yaitu yang menghasilkan *benefit net expectation* tertinggi setelah mempertimbangkan semua *cost-benefit* yang mungkin akan terjadi (Dye 2017, p. 24). Untuk kasus seperti *Willow Project*, alternatif yang diterapkan dalam model ini akan sangat terfokus pada optimalisasi hasil. Hal ini berarti mengidentifikasi berbagai tindakan atau jalur yang dapat diambil oleh pembuat keputusan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks *Willow Project*, pemerintahan Joe Biden dihadapkan pada beberapa pilihan kebijakan utama, yang masing-masing memiliki konsekuensi yang berbeda terhadap tujuan ekonomi, energi, dan lingkungan yang telah dibahas sebelumnya. Secara

umum, alternatif kebijakan yang dipertimbangkan dalam kasus seperti *Willow Project*, dan kemungkinan besar menjadi fokus diskusi internal pemerintahan Biden, dapat dikategorikan menjadi tiga skenario utama.

Pertama, menolak sepenuhnya *Willow Project*, yang berarti Biro Pengelolaan Lahan (BLM) akan menolak semua izin proyek. Menolak sepenuhnya *Willow Project* merupakan salah satu alternatif kebijakan yang penting dalam ranah pengambilan keputusan publik, terutama jika dilihat melalui lensa analisis kebijakan (The Guardian 2023). Opsi ini berarti Biro Pengelolaan Lahan (BLM) akan menolak semua izin dan persetujuan yang diperlukan bagi ConocoPhillips untuk melanjutkan penggalian dan produksi minyak di *National Petroleum Reserve-Alaska* (NPR-A) (EPA, 2023). Alternatif ini bukan sekedar penundaan, melainkan penolakan terhadap keberlangsungan proyek. Pilihan ini akan secara langsung memenuhi janji iklim Biden dan memuaskan kelompok lingkungan, tetapi akan memicu protes keras dari industri dan politisi Alaska (Alaska Congressional Delegation 2023).

Kedua, menyetujui secara penuh *Willow Project* berarti pembuat keputusan meyakini bahwa rencana awal ConocoPhillips akan menghasilkan manfaat bersih sosial tertinggi (Dye 2017, p. 12). Rasionalitas disini terletak pada pengoptimalan keuntungan ekonomi dan strategis. Para pengambil kebijakan akan menimbang bahwa potensi produksi minyak 180.000 barel per hari, pendapatan miliaran dolar bagi pemerintah federal dan negara bagian Alaska, serta terciptanya ribuan lapangan kerja adalah keuntungan yang paling menguntungkan dari proyek tersebut (ConocoPhillips 2020).

Mereka berasumsi bahwa keuntungan ekonomi dan kemandirian energi yang didapat dari persetujuan penuh melebihi kerugian lingkungan yang mungkin akan timbul, atau bahwa biaya lingkungan tersebut dapat dikelola tanpa memerlukan modifikasi rencana awal. Pilihan

ini secara inheren menempatkan nilai tinggi pada efisiensi ekonomi dan minimisasi hambatan birokratis atau operasional yang dapat mengurangi profitabilitas proyek. Alternatif ini akan memaksimalkan keuntungan ekonomi dan energi, namun akan merusak reputasi Biden sebagai pemimpin yang menyuarakan perlindungan iklim dan memicu kritik luas dari kelompok lingkungan (Sierra Club 2023).

Alternatif ketiga adalah kebijakan yang akhirnya dipilih oleh pemerintahan Biden untuk *Willow Project* yaitu menyetujui proyek tersebut dengan bersyarat dan pembatasan tertentu, alih-alih menolak sepenuhnya atau menyetujui tanpa adanya perubahan. Keputusan ini mencerminkan upaya untuk menyeimbangkan berbagai tujuan yang saling bertentangan, yaitu kebutuhan energi nasional dan keuntungan ekonomi masyarakat lokal di satu sisi, serta komitmen terhadap upaya mengurangi dampak perubahan iklim dan perlindungan lingkungan. Persyaratan utama yang disetujui meliputi pengurangan jumlah lokasi pengeboran dari lima menjadi tiga, serta pembatasan infrastruktur dan jejak proyek untuk meminimalkan dampak lingkungan (The New York Times 2023). Keputusan ini juga mencerminkan upaya untuk merespons tekanan dari kelompok kepentingan yang beragam mendukung klaim industri minyak dan politisi Alaska mengenai pekerjaan dan pendapatan, sambil mencoba meredakan kekhawatiran dari beberapa kelompok lingkungan dan sebagian masyarakat adat (The Washington Post 2023).

Dengan demikian, pilihan ini adalah hasil dari negosiasi kompleks dan pertimbangan multi-dimensi dalam ranah kebijakan publik. Hal ini merupakan jalan tengah atau kompromi, dimana proyek disetujui namun dengan syarat-syarat ketat, seperti pembatasan jumlah sumur dari lima menjadi tiga, pengurangan jejak lingkungan misalnya, melindungi area sensitif atau kewajiban penggunaan teknologi mitigasi dampak lingkungan. Sebagai kompensasi, pemerintah juga menawarkan perlindungan lahan lain seperti sebagian besar *National*

*Petroleum Reserve-Alaska* (NPR-A) (Dwi Putri 2023).

Keputusan ini akan meningkatkan pekerjaan di bidang manufaktur kendaraan listrik, produksi panel surya dan turbin angin, pembangunan jaringan transmisi energi bersih, serta proses modifikasi bangunan untuk efisiensi energi. Selain penciptaan lapangan kerja, pendekatan ekonomi ini bertujuan untuk memulihkan kepemimpinan manufaktur Amerika Serikat dalam teknologi energi bersih, mengurangi ketergantungan pada rantai pasokan asing, dan meningkatkan daya saing global (The White House 2021). Pada akhirnya, investasi dalam energi bersih dan efisiensi juga diharapkan dapat mengurangi kerugian energi bagi rumah tangga dan bisnis, serta mendorong inovasi dan investasi swasta untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan adil, selaras dengan agenda "Build Back Better" (The White House 2021).

#### **2.4 Sumber Daya dan Nilai pada *Willow Project***

Menurut Thomas R. Dye (2017) dalam bukunya "*Understanding Public Policy*", model rasional mengasumsikan bahwa pembuat keputusan berupaya untuk mencapai keuntungan sosial maksimum atau ekspektasi bersih tertinggi ketika merumuskan kebijakan. Dalam konteks *Willow Project*, persetujuan penuh tanpa adanya syarat yang signifikan akan didasarkan pada keyakinan bahwa rencana awal ConocoPhillips akan menghasilkan *benefit* sosial bersih tertinggi bagi negara dan masyarakat (Dye 2017, p. 12).

Selain mengidentifikasi tujuan operasional dan merumuskan alternatif kebijakan, pembuat keputusan juga perlu melihat sumber daya dan nilai yang terkait dengan proyek yang akan dijalankan. Keuntungan yang didapat dari proyek tersebut merupakan tujuan utama yang akan memberikan keuntungan secara signifikan dan dapat mengurangi kerugian walaupun tidak secara maksimal. *Willow Project* di Lereng Utara Alaska menjadi titik fokus

perdebatan antara nilai ekonomi dan lingkungan. Nilai ekonomi dan sumber daya yang ada pada *Willow Project* sangatlah besar dengan perkiraan cadangan minyak mencapai 600 juta barel dan potensi produksi puncak 180.000 barel per hari (ConocoPhillips 2024). Cadangan minyak ini tentunya menjadi daya tarik utama bagi ConocoPhillips dan pemerintah AS karena potensi keuntungan ekonomi yang besar dan perannya dalam mendukung kemandirian energi nasional. Proyek ini diproyeksikan dapat menghasilkan pendapatan antara \$8 miliar hingga \$17 miliar dari royalti dan pajak untuk pemerintah federal dan negara bagian Alaska (ConocoPhillips 2024). Proyek ini memerlukan pembangunan infrastruktur yang luas di lingkungan Arktik, termasuk sumur-sumur minyak, jaringan pipa, jalan, fasilitas pengolahan, dan landasan pacu. Pembangunan ini membutuhkan sumber daya material seperti baja, kerikil, dan peralatan berat. Proyek ini diperkirakan akan menciptakan ribuan pekerjaan selama fase konstruksi (sekitar 2.500). Tenaga kerja ini menjadi sumber daya penting yang akan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal dan regional (ConocoPhillips 2024). *Benefit* ini dianggap sebagai penyelamat ekonomi dan langkah yang baik untuk keamanan energi nasional AS. *Benefit* yang dirasakan tidak hanya bagi pemerintah federal maupun bagian tetapi melalui penciptaan lapangan pekerjaan sekitar 2.500 menjadi keuntungan bagi masyarakat AS khususnya Alaska.

Secara hukum, *Willow Project* berada dalam wilayah Cadangan Minyak Nasional Alaska (NPR-A), sebuah lahan federal yang memang secara khusus ditetapkan oleh Kongres untuk pengembangan minyak dan gas. Hal ini menempatkan pemerintah, termasuk pemerintahan Biden, dalam posisi yang sulit. Meskipun ada janji untuk mengatasi perubahan iklim, pemerintah AS terikat oleh kerangka hukum yang sudah ada dan tuntutan dari perusahaan yang memiliki hak sewa di wilayah tersebut (The Washington Post 2023).

ConocoPhillips, sebagai perusahaan yang memimpin proyek, berulang kali menekankan bahwa mereka telah berinvestasi selama puluhan tahun di Alaska dan memiliki hak hukum untuk mengembangkan sumber daya tersebut. Jika pemerintah menolak proyek ini secara penuh, mereka berisiko menghadapi tuntutan hukum yang mahal dan berpotensi kalah. Dengan menyetujui versi yang lebih kecil, pemerintahan Biden berusaha mencari jalan tengah memenuhi sebagian tuntutan hukum dan komitmen energi, sambil mencoba menunjukkan komitmen terhadap lingkungan melalui langkah-langkah mitigasi di wilayah lain (The New York Times 2023).

*Willow Project* adalah studi kasus yang kompleks dan menarik tentang bagaimana nilai-nilai yang saling bertentangan berhadapan di dunia nyata. Keputusan untuk menyetujui proyek ini merupakan keputusan yang sulit antara kebutuhan ekonomi dan energi di satu sisi, dengan komitmen terhadap perlindungan lingkungan dan hak-hak masyarakat adat di sisi lain. Di satu pihak, proyek ini menjanjikan nilai ekonomi yang substansial, sumber daya minyak yang besar untuk memperkuat ketahanan energi AS, pendapatan dan pajak, serta penciptaan ratusan hingga ribuan lapangan kerja. Namun, nilai-nilai tersebut dipertaruhkan oleh risiko-risiko besar, termasuk emisi karbon masif yang bertentangan dengan target iklim global, ancaman terhadap ekosistem Arktik yang rapuh, dan potensi perpecahan sosial di kalangan masyarakat adat. Meskipun pemerintahan Biden menyetujui proyek ini dalam skala dengan adanya pembatasan, keputusan tersebut tetap memicu perdebatan dan tantangan hukum. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada solusi yang mudah ketika nilai-nilai ekonomi, lingkungan, dan sosial saling berbenturan.

## BAB III

### IDENTIFIKASI, KALKULASI, DAN EVALUASI *NET EXPECTATION* SETIAP ALTERNATIF KEBIJAKAN

Dalam proses analisis kebijakan, tahapan identifikasi, kalkulasi, dan evaluasi *net expectation* dari setiap alternatif kebijakan menjadi bagian yang sangat penting. Tahapan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu alternatif dapat memberikan keuntungan bersih (*net benefit*) bagi masyarakat dibandingkan dengan risiko atau kerugian yang ditimbulkan. Pada bab ini penulis akan menjelaskan terkait dengan identifikasi *cost* dan *benefit* dari setiap alternatif, kalkulasi *net expectation* dari setiap alternatif, dan evaluasi *net expectation* dari setiap alternatif.

#### 3.1 Identifikasi dan Kuantifikasi *Cost* (Kerugian) Dan *Benefit* (Keuntungan) Setiap Alternatif

Dari perspektif model rasional, sebuah kebijakan idealnya dipilih setelah mempertimbangkan semua alternatif, memprediksi antara *cost* dan *benefit* secara menyeluruh dan memilih opsi yang menghasilkan *net benefit* (keuntungan bersih) tertinggi bagi masyarakat. Dalam kasus *Willow Project*, keputusan Biden untuk menyetujui proyek secara bersyarat (misalnya, mengurangi lokasi pengeboran menjadi tiga dari lima, serta menambahkan perlindungan lahan baru di (NPR-A) dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengoptimalkan *benefit* (energi, ekonomi) sambil mengurangi dampak *cost* (lingkungan, politik) secara rasional (BLM 2023). Hal ini merupakan bentuk diskusi yang diperkirakan akan menghasilkan keseimbangan yang paling "menguntungkan" bagi pemerintahan dari berbagai sisi. *Benefit* ekonomi dari menyetujuinya proyek ini secara bersyarat akan tetap dapat diraih, sementara sebagian besar kerusakan lingkungan yang paling parah dapat

dihindari, serta meredakan sebagian tekanan dari kelompok lingkungan.

Pada alternatif pertama yang merujuk pada menolak sepenuhnya *Willow Project* akan membawa serangkaian *cost-benefit* yang perlu dipertimbangkan secara cermat. Dari sisi *benefit*, penolakan ini akan cukup besar mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar sekitar 280 juta metrik ton karbon dioksida selama masa jalan proyek, sebuah langkah penting dalam pencegahan perubahan iklim global (Earthjustice, 2023). Selain itu, keputusan ini akan melindungi lingkungan Arktik yang sensitif, menjaga habitat satwa liar seperti beruang kutub dari gangguan pembangunan infrastruktur (U.S. Department of the Interior 2023).

Menolak sepenuhnya juga akan mendukung mata pencaharian masyarakat asli Alaska yang sangat bergantung pada kelestarian alam, serta memperkuat reputasi Amerika Serikat dalam kepemimpinan iklim global yang menyuarakan tentang komitmennya terhadap iklim (U.S. Department of the Interior 2023). Namun, menolak sepenuhnya *Willow Project* juga akan menimbulkan *cost* yang cukup besar. Dari segi ekonomi, Amerika Serikat akan kehilangan sekitar 2.500 lapangan pekerjaan, serta potensi pendapatan hingga \$17 miliar dalam bentuk royalti dan pajak bagi pemerintah AS, negara bagian Alaska, dan pemerintah lokal (U.S. Department of the Interior, 2023).

Alternatif kedua adalah menyetujui *Willow Project* secara penuh serta dapat membawa beberapa *benefit* yang dianggap penting, terutama dalam aspek ekonomi dan energi. Keputusan ini diperkirakan akan menjadi penggerak ekonomi yang kuat, dengan menciptakan sekitar 2.500 lapangan kerja selama masa jalan proyek yang sebagian besar merupakan pekerjaan serikat bergaji tinggi yang sangat penting bagi perekonomian Alaska (U.S. Department of the Interior 2023).

Selain itu, proyek ini diperkirakan akan menghasilkan pendapatan dengan royalti dan pajak antara \$8 miliar hingga \$17 miliar untuk pemerintah federal, negara bagian Alaska, dan pemerintah lokal selama masa operasionalnya. Pendapatan ini penting untuk membiayai pelayanan publik mendasar dan infrastruktur, khususnya di *North Slope Borough* yang sangat bergantung pada sektor ini (U.S. Department of the Interior 2023). Dari perspektif keamanan energi, produksi minyak hingga puncaknya sekitar 180.000 barel per hari dari *Willow Project* akan berkontribusi pada pasokan domestik, berpotensi mengurangi ketergantungan AS pada impor dari negara sumber yang tidak stabil (ConocoPhillips 2023). Terakhir, persetujuan ini juga menghormati "hak-hak yang ada" dari kontrak sewa sebelumnya, menghindari potensi tuntutan hukum dari ConocoPhillips yang dapat mencapai miliaran dolar (U.S. Department of the Interior 2023). hingga puncaknya sekitar 180.000 barel per hari dari *Willow Project* akan berkontribusi pada pasokan domestik, berpotensi mengurangi ketergantungan AS pada impor dari negara sumber yang tidak stabil (ConocoPhillips 2023). Terakhir, persetujuan ini juga menghormati "hak-hak yang ada" dari kontrak sewa sebelumnya, menghindari potensi tuntutan hukum dari ConocoPhillips yang dapat mencapai miliaran dolar (U.S. Department of the Interior 2023).

Di sisi lain, persetujuan penuh *Willow Project* juga menimbulkan *cost* dan dampak negatif yang signifikan, khususnya di bidang lingkungan dan iklim. Dampak lingkungan adalah bidang yang paling mencolok dalam peningkatan emisi gas rumah kaca, proyek ini diperkirakan akan melepaskan sekitar 280 juta metrik ton karbon dioksida selama perkiraan masa jalannya proyek, setara dengan emisi dari 76 pembangkit listrik tenaga batu bara, yang secara signifikan akan memperburuk perubahan iklim dan menghambat pencapaian target iklim AS (Earthjustice 2023). Pembangunan infrastruktur pada proyek ini juga akan

merusak dan mengganggu ekosistem Arktik yang rentan, mempengaruhi habitat spesies seperti karibu dan beruang kutub, serta meningkatkan risiko tumpahan minyak di lingkungan tundra yang sensitif (U.S. Department of the Interior 2023). Lebih jauh, aktivitas industri ini dapat mengganggu pola migrasi rusa kutub, yang secara langsung berdampak negatif pada mata pencarian keberlangsungan hidup dan warisan budaya masyarakat adat Iñupiat yang bergantung pada sumber daya alam tersebut (U.S. Department of the Interior 2023). Terakhir, persetujuan proyek berskala besar ini, yang bertentangan dengan janji kampanye Biden untuk menghentikan pengeboran baru di lahan publik, berpotensi merusak reputasi dan kualitas kepemimpinan iklim Amerika Serikat di mata internasional.

Alternatif ketiga adalah menyetujui *Willow Project* dengan bersyarat yang melibatkan antara *cost-benefit* yang saling bertentangan, Alternatif ini mencerminkan upaya untuk menyeimbangkan kepentingan ekonomi dengan mengurangi dampak lingkungan dan sosial. Dari sisi *cost*, proyek ini masih diperkirakan akan menghasilkan emisi gas rumah kaca yang substansial, diperkirakan mencapai 280 juta metrik ton karbon dioksida selama 30 tahun masa operasionalnya, yang secara signifikan akan memperburuk perubahan iklim global (U.S. Department of the Interior 2023). Selain itu, meskipun adanya upaya pengurangan, dampak ekologis pada ekosistem Arktik yang rentan, termasuk gangguan habitat satwa liar dan risiko polusi lokal (The Wilderness Society 2023). Secara sosial, proyek ini juga berpotensi mempengaruhi cara hidup tradisional masyarakat adat Alaska, meskipun telah melalui upaya musyawarah (Native Village of Nuiqsut 2022).

Namun, disisi *benefit*, proyek ini menjanjikan keuntungan ekonomi yang besar. *Willow Project* diperkirakan akan memproduksi sekitar 600 juta barel minyak, menghasilkan miliaran dolar pendapatan bagi ConocoPhillips serta royalti dan pajak untuk pemerintah

federal AS dan negara bagian Alaska, yang sangat bergantung pada sektor energi (U.S. Department of the Interior 2023). Proyek ini juga diharapkan menciptakan ribuan lapangan pekerjaan selama masa konstruksi dan operasional berlangsung, serta dapat memberikan dorongan ekonomi yang penting bagi wilayah Alaska (ConocoPhillips 2023). Kontribusi terhadap kemandirian energi nasional AS dan investasi dalam infrastruktur regional juga menjadi manfaat penting. Dengan demikian, menyetujui *Willow Project* dengan bersyarat adalah hasil yang dimungkinkan dapat memperoleh *benefit* ekonomi yang jelas dan terukur, sembari berupaya untuk mengurangi kerugian lingkungan serta sosial yang tidak terhindarkan.

### **3.2 Kalkulasi *Net Expectation* (Ekspektasi Bersih) Setiap Alternatif**

Dalam kerangka model rasional yang diuraikan oleh Thomas R. Dye (2017) dalam karyanya *Understanding Public Policy*, Kalkulasi *net expectation* (ekspektasi bersih) merupakan keputusan kebijakan yang memegang peran penting sebagai metode untuk mengidentifikasi dan memilih alternatif kebijakan yang paling efisien dan optimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Dye 2017, p. 12). Model ini berasumsi bahwa pembuat kebijakan berperan sebagai aktor rasional yang secara sistematis berupaya untuk memaksimalkan *benefit* dan meminimalkan *cost* bagi masyarakat. Secara lebih detail, maksud utama dari perhitungan *net expectation* (ekspektasi bersih) dalam model ini adalah untuk memungkinkan perhitungan secara lebih detail dari seluruh *cost-benefit* yang terkait dengan setiap opsi kebijakan yang ada.

Menolak sepenuhnya *Willow Project* akan menghasilkan *net expectation* yang merupakan selisih antara potensi *cost* dan *benefit*. Dari *Benefit* yang tidak terealisasi, penolakan ini berarti kehilangan potensi keuntungan finansial bagi ConocoPhillips dan pendapatan royalti bagi pemerintah AS, yang diperkirakan oleh pendukung proyek

mencapai miliaran dolar selama masa jalan proyeknya (BLM, 2023). Selain itu, peluang penciptaan ribuan lapangan kerja, baik selama fase konstruksi maupun operasional juga tidak akan terwujud (ConocoPhillip 2022). Argumen tentang kemandirian energi nasional melalui peningkatan produksi minyak domestik pun akan menjadi hal yang mustahil.

Namun, dari sisi *cost*, penolakan *Willow Project* akan mencegah dampak lingkungan secara signifikan. Hal ini termasuk dalam menghindari emisi jutaan metrik ton karbon dioksida yang akan memperburuk perubahan iklim, yang diperkirakan proyek ini akan melepaskan sekitar 280 juta metrik ton CO<sub>2</sub> selama 30 tahun mendatang (U.S. Department of the Interior 2023). Menolak sepenuhnya *Willow Project* juga akan mencegah potensi kerusakan ekosistem Arktik, termasuk habitat satwa liar seperti rusa kutub dan beruang kutub akibat dari pembangunan infrastruktur minyak dan gas. Risiko tumpahan minyak dan polusi lingkungan lainnya yang dapat merusak kualitas air (The Wilderness Society 2023).

Dari perspektif sosial, penolakan ini adalah bentuk dari menghormati hak-hak masyarakat adat Alaska yang tinggal di wilayah tersebut, yang sering kali menentang proyek karena dampaknya terhadap cara hidup tradisional mereka, kesehatan, dan sumber daya alam, seperti yang disuarakan oleh organisasi seperti *Sovereign Inupiat for a Living Arctic* (SILA) (SILA 2022). Dengan demikian, *net expectation* dari menolak sepenuhnya *Willow Project* adalah menghindari kerugian lingkungan yang dianggap akan berdampak buruk bagi lingkungan, dengan mengenyampingkan keuntungan ekonomi. Lebih lanjut, keputusan ini menunjukkan bahwa keadilan sosial dan keberlanjutan lingkungan lebih dihargai daripada keuntungan finansial.

Menyetujui sepenuhnya *Willow Project* akan menghasilkan *net expectation* yang merupakan selisih antara *benefit* ekonomi yang terealisasi dan *cost* lingkungan yang tidak terealisasikan. Dari sisi *benefit*, persetujuan ini akan membuka jalan bagi potensi keuntungan finansial. Selama masa proyek berlangsung, ConocoPhillips diperkirakan akan memproduksi sekitar 600 juta barel minyak. Proyek ini diperkirakan akan menghasilkan miliaran dolar pendapatan bagi perusahaan dan miliaran dolar dalam bentuk royalti serta pajak bagi pemerintah federal AS dan negara bagian Alaska (U.S. Department of the Interior 2023). Proyek ini juga diperkirakan akan menciptakan ribuan lapangan pekerjaan selama masa konstruksi operasional berlangsung, serta berkontribusi pada kemandirian energi nasional Amerika Serikat dengan meningkatkan produksi minyak domestik (ConocoPhillips 2023).

Dalam lingkungan sosial, proyek ini akan menyebabkan kerusakan ekosistem Arktik, mengganggu habitat satwa liar seperti rusa kutub dan beruang kutub. Komunitas masyarakat adat di wilayah Alaska, seperti *Native Village of Nuiqsut*, juga menyuarakan kekhawatiran mereka tentang dampak sosial dan budaya dari *Willow Project*. Seperti adat istiadat mereka, kesehatan, dan warisan budaya (Native Village of Nuiqsut, 2022). Dengan demikian, *net expectation* dari menyetujui *Willow Project* sepenuhnya adalah pendapatan keuntungan ekonomi yang terstruktur pada pihak tertentu, serta kerugian lingkungan global dan masyarakat adat asli Alaska.

Menyetujui *Willow Project* dengan bersyarat akan mengubah *net expectation* proyek, bergeser dari perhitungan awal yang berfokus pada *benefit* ekonomi ke arah yang lebih mempertimbangkan kerugian dari lingkungan dan sosial. Dari sisi *benefit*, proyek ini tetap akan menghasilkan keuntungan finansial yang terorganisir bagi ConocoPhillips dan pendapatan royalti serta pajak bagi pemerintah federal AS dan

negara bagian Alaska, meskipun mungkin sedikit berkurang jika persyaratan ini akan melibatkan skala produksi yang lebih kecil (U.S. Department of the Interior 2023). Penciptaan ribuan lapangan pekerjaan selama masa konstruksi dan operasional berlangsung juga akan tetap menjadi *benefit* ekonomi yang penting, di samping kontribusi terhadap kemandirian energi nasional (ConocoPhillips 2023).

Namun, titik perbedaan utama terletak pada pengurangan *cost*. Menyetujui secara bersyarat bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan sosial yang dianggap sangat merugikan. Misalnya, dengan mengurangi jumlah *pad* pengeboran atau menerapkan teknologi yang lebih ramah lingkungan, proyek ini berpotensi mengurangi total emisi karbon dioksida yang akan dilepaskan (U.S. Department of the Interior, 2023). Menyetujui secara bersyarat juga dapat mencakup langkah-langkah pengurangan dampak negatif untuk melindungi ekosistem Arktik yang sensitif, seperti pembatasan aktivitas selama periode migrasi satwa liar atau pembangunan infrastruktur yang meminimalkan gangguan habitat (The Wilderness Society, 2023).

Selain itu, dengan musyawarah dan merespons kekhawatiran masyarakat adat lokal, proyek ini dapat mengurangi *cost* sosial dan budaya yang timbul, misalnya dengan menghindari area sensitif vital atau menyediakan kompensasi yang adil dari hasil musyawarah (Native Village of Nuiqsaki, 2022). Dengan demikian, *net expectation* dari menyetujui *Willow Project* dengan bersyarat adalah perolehan *benefit* ekonomi yang masih bisa diterima, namun dengan pengurangan area yang dianggap sensitif pada *cost* lingkungan global serta dampak ekologis dan sosial lokal, menjadikan proyek ini "lebih bertanggung jawab" dibandingkan menyetujui tanpa bersyarat.

### **3.3 Evaluasi *Net Expectation* (Ekspektasi Bersih) dari Keputusan Persetujuan *Willow Project* oleh Joe Biden**

Dalam kerangka model rasional yang diusung oleh Thomas R. Dye, kebijakan publik dianggap sebagai hasil dari proses pengambilan keputusan yang logis dan sistematis, dengan tujuan utama mencapai keuntungan sosial maksimum atau *net expectation* tertinggi (Dye 2017, p. 12). Dari sudut pandang ini, Presiden Biden dan pemerintahannya diasumsikan telah melalui serangkaian langkah analitis yang ketat pertama, mendefinisikan masalah dengan jelas, yaitu menyeimbangkan kebutuhan energi nasional dengan komitmen iklim dan perlindungan lingkungan. Kedua, mengidentifikasi semua alternatif kebijakan yang memungkinkan, mulai dari persetujuan penuh *Willow Project*, penolakan total, hingga opsi bersyarat (Brown 2022). Ketiga, secara menyeluruh telah mengevaluasi semua konsekuensi yang mungkin akan timbul dari setiap alternatif baik dari *benefit* maupun *cost*, baik dari sisi ekonomi, lingkungan, maupun sosial.

Dalam konteks *Willow Project*, analisis rasional akan berupaya mengidentifikasi secara cermat *benefit* dari ekonomi yang diproyeksikan, seperti miliaran dolar pendapatan dari royalti dan pajak minyak bagi pemerintah federal dan Alaska, serta penciptaan ribuan lapangan pekerjaan baru bagi warga AS khususnya masyarakat Alaska (Green & Black 2023). *Benefit* ini menjadi perbandingan antara *cost* lingkungan, termasuk perkiraan emisi 239 juta metrik ton karbon dioksida selama masa berjalannya proyek, kerusakan ekosistem Arktik yang rentan, resiko tumpahan minyak, serta dampak negatif yang dimungkinkan akan terjadi pada gaya hidup subsisten masyarakat adat (Environmental Defense Fund 2023).

Hasil kalkulasi dari opsi menolak sepenuhnya *Willow Project* dari sisi ekonomi dinilai akan sangat merugikan bagi Amerika Serikat dan masyarakat Amerika terutama masyarakat sekitar Alaska. Menolak sepenuhnya *Willow Project* berarti menolak peningkatan ekonomi, peningkatan lapangan pekerjaan, serta kemandirian dalam bidang energi (U.S. Department of the Interior 2023). Dari sisi lingkungan Joe Biden dapat dikatakan sebagai pemimpin yang menepati janjinya secara penuh karena dianggap dapat melindungi lingkungan sebagaimana janji kampanye yang disampaikan tetapi, walaupun dalam masalah pelestarian lingkungan tidak adanya kerusakan alam tetapi hal ini akan menyebabkan kerugian secara ekonomi (U.S. Department of the Interior 2023).

Pada hasil kalkulasi opsi menyetujui sepenuhnya *Willow Project*, Joe Biden dapat dikatakan sebagai pemimpin yang tidak menepati janjinya sebagai pemimpin karena telah melanggar janji kampanye yang disampaikan. Dilihat dari sisi ekonomi opsi ini dianggap sebagai opsi yang paling menguntungkan karena dapat meningkatkan ekonomi secara signifikan dan mendukung kemandirian ekonomi Amerika Serikat (U.S. Department of the Interior 2023). Opsi ini sangat didukung penuh oleh komunitas lingkungan karena presiden Biden dianggap sebagai pemimpin yang menepati janji kampanye iklim dan peduli tentang kelestarian lingkungan .

Opsi pada menyetujui *Willow Project* secara bersyarat dapat diuntungkan secara sisi ekonomi dan lingkungan. Pada sisi lingkungan, proyek ini dilaksanakan dengan membatasi penggalian, hal ini dapat menjaga sebagian area yang dianggap sensitif dan tetap menjaga kepercayaan serta adat istiadat warga Alaska (Native Village of Nuiqsut 2022). Pada sisi ekonomi keberlangsungan proyek ini akan tetap meningkatkan ekonomi walaupun telah dibatasi dalam penggalian *pad*.

Setelah membandingkan ketiga alternatif maka dapat disimpulkan bahwa opsi menyetujui dengan bersyarat adalah opsi yang dimungkinkan dapat meminimalkan *cost* dan memaksimalkan *benefit*. Dalam keberlangsungannya opsi ini dianggap sebagai opsi yang tepat karena mendapat keuntungan dari sisi ekonomi dan keuntungan dari sisi lingkungan. Perbandingan ini tidak hanya sekedar menganalisis tetapi juga dilihat dari bagaimana koordinasi pemerintah dengan warga sekitar Alaska atau komunitas adat serta koordinasi dengan petinggi yang mempunyai kepentingan atas *Willow Project*.

Persetujuan *Willow Project* oleh Biden, jika dilihat dari model rasional, menyiratkan bahwa setelah menimbang segala kemungkinan dan nilai-nilai yang telah terukur, pemerintah Biden menyimpulkan bahwa *net expectation* dari menyetujui proyek adalah mendapat *benefit* yang tertinggi dibandingkan alternatif lain (Native Village of Nuiqsut 2023). Selain itu, kontribusi proyek terhadap keamanan energi nasional dan janji dalam penciptaan lapangan pekerjaan lebih dianggap memiliki nilai yang penting dalam perhitungan *net expectation* pemerintah Biden. Namun, Dye sendiri menekankan bahwa rasionalitas murni dalam pembuatan kebijakan seringkali terbatas oleh informasi yang tidak sempurna, tekanan waktu, dan kompleksitas isu yang multidimensi (Dye 2017, p. 13). Oleh karena itu, meskipun keputusan Biden mungkin merupakan upaya untuk mendekati hasil rasional, model ini juga mengakui bahwa praktiknya selalu diwarnai oleh kendala dunia nyata.

Keputusan Presiden Joe Biden pada Maret 2023 untuk menyetujui *Willow Project* di Alaska menjadi salah satu momen yang sangat penting dalam masa kepresidenannya, tersirat adanya ketegangan antara komitmen terhadap energi bersih dan tekanan ekonomi, keamanan energi, serta kepentingan masyarakat adat di sisi

lainnya. Untuk menggali akibat dari adanya kebijakan ini, evaluasi ekspektasi bersih (*net expectation*) menjadi penting. Pendekatan ini berupaya untuk mengidentifikasi dan membandingkan total *cost-benefit* dari suatu tindakan, di mana *net expectation* merujuk pada nilai rata-rata dari berbagai hasil yang mungkin terjadi. Komponen utama yang perlu dipertimbangkan meliputi *benefit* dari ekonomi, seperti pendapatan dari penjualan minyak, pajak, royalti bagi pemerintah federal, negara bagian maupun masyarakat lokal, penciptaan lapangan pekerjaan, serta kontribusi terhadap keamanan energi nasional.

*Benefit* ini relatif lebih mudah diukur mengingat adanya harga pasar untuk minyak dan proyeksi produksi yang jelas, meskipun peningkatan harga minyak global dan ketidakpastian produksi di masa depan perlu diperhitungkan (Green & Black 2023). Di sisi lain, kerugian lingkungan menjadi isu perdebatan yang kompleks. Hal ini mencakup dampak dari emisi gas rumah kaca selama masa proyek berlangsung, baik dalam bentuk proses pemisahan zat dari proyek, transportasi hingga pembakaran, kerusakan ekosistem Arktik yang rentan, dan potensi tumpahan minyak (Environmental Defense Fund 2023). Mengukur dampak lingkungan yang seringkali membutuhkan penilaian moneter terhadap dampak non-pasar, seperti menggunakan nilai sosial karbon (*social cost of carbon*) atau penilaian kerugian keanekaragaman hayati.

Menurut Thomas R. Dye dalam bukunya *Understanding Public Policy* (2017), output dari kebijakan adalah suatu hal yang dapat dilakukan atau tidak dapat dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi suatu masalah. Dalam kerangka model rasional, Dye mengatakan bahwa tujuan utama dari adanya sebuah kebijakan yang rasional adalah untuk mencapai "*maximum social gain*" atau "*net expectation*"

tertinggi bagi masyarakat, yang tidak hanya mempertimbangkan dalam aspek ekonomi, tetapi juga nilai-nilai sosial dan politik (Dye 2017. p. 12). Oleh karena itu, output dari kebijakan yang didasarkan pada rasional adalah adanya beberapa tindakan pemerintah yang telah dipilih setelah menganalisis secara komprehensif dari semua alternatif, konsekuensi, biaya, serta manfaat yang mungkin akan terjadi (Dye 2017. p. 12).

Menurut Thomas R. Dye (2017), kebijakan menyetujui *Willow Project* dengan bersyarat dianggap sebagai yang paling rasional karena model ini berupaya untuk mencapai "*maximum social gain*" atau "*net expectation*" tertinggi bagi masyarakat. Rasionalitas di sini tidak hanya diukur dari keuntungan ekonomi tetapi juga diukur dari keseimbangan antara semua *benefit-cost* termasuk aspek lingkungan dan sosial. Opsi ini dapat memaksimalkan *benefit* ekonomi seperti miliaran dolar pendapatan dan ribuan lapangan kerja (ConocoPhillips 2023). Di sisi lain, kebijakan menyetujui dengan bersyarat ini berarti mengurangi *cost* lingkungan dan sosial.

Dengan pengurangan jumlah *pad* pengeboran dan upaya mengurangi dampaknya terhadap ekosistem Arktik (Native Village of Nuiqsut 2022). Dengan demikian, kebijakan menyetujui dengan bersyarat, mencerminkan upaya untuk menemukan titik keseimbangan antara *benefit* ekonomi yang akan tetap terwujud sambil mengurangi dan mengelola dampak negatif. Hal ini merupakan bentuk musyawarah yang dipandang paling rasional karena dapat menghasilkan *net expectation* tertinggi bagi masyarakat serta dapat menghindari kerugian dari adanya penolakan sepenuhnya atau kerusakan dari persetujuan sepenuhnya.

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dalam skripsi ini menjelaskan bahwa Persetujuan *Willow Project* oleh pemerintahan Joe Biden pada Maret 2023 menjadi contoh nyata dari banyaknya tekanan serta dilema dalam menyeimbangkan kebutuhan ekonomi dan energi dengan komitmen lingkungan. Tujuan Operasional Kebijakan *Willow Project* adalah untuk mengamankan produksi minyak domestik di wilayah Arktik Alaska, dengan penekanan pada pemanfaatan sumber daya yang ada dan mencari alternatif yang terbaik dalam batasan peraturan yang berlaku, guna mendukung ketahanan energi dan kepentingan ekonomi AS.

Perumusan alternatif kebijakan dalam keputusan kebijakan *Willow Project* yaitu dengan membagi 3 alternatif kebijakan. Alternatif yang pertama adalah menolak sepenuhnya *Willow Project*. Alternatif yang kedua adalah menyetujui sepenuhnya *Willow Project*. Dan alternatif yang ketiga adalah menyetujui secara bersyarat *Willow Project*. Sumber daya dan nilai pada *Willow Project* sangatlah menguntungkan bagi pemerintahan AS maupun masyarakat Alaska. Dari perspektif nilai ekonomi, proyek ini menawarkan sumber daya yang sangat besar. ConocoPhillips memperkirakan cadangan minyak sebesar 600 juta barel dengan potensi produksi hingga 180.000 barel per hari. Pemanfaatan sumber daya ini dipandang sangat menguntungkan untuk keamanan energi nasional AS dan kemandirian dari pasokan energi asing yang tidak stabil. Selain itu, proyek ini menjanjikan pendapatan miliaran dolar dalam bentuk pajak dan royalti, yang sangat penting untuk mendanai pelayanan publik di Alaska, serta menciptakan ribuan

lapangan kerja yang mendukung perekonomian lokal.

Analisis *cost* (kerugian) dan *benefit* (keuntungan) pada setiap alternatif kebijakan terkait *Willow Project* menyimpulkan bahwa tidak ada pilihan yang sepenuhnya baik maupun buruk. Setiap alternatif melibatkan *trade-off* yang di antaranya adalah tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini menyoroti banyaknya unsur yang terlibat dalam pengambilan keputusan ketika berbagai prioritas saling bertentangan. Jika proyek ini ditolak sepenuhnya maka kerugian utamanya adalah hilangnya potensi miliaran dolar pendapatan dan ribuan lapangan kerja, yang berdampak pada ekonomi Alaska dan ketahanan energi nasional, serta risiko tuntutan hukum yang mahal. Namun, keuntungannya adalah pencegahan sekitar 280 juta metrik ton emisi CO<sub>2</sub>, perlindungan ekosistem Arktik yang rentan, serta penguatan opini publik terkait iklim AS. Sebaliknya, menyetujui sepenuhnya proyek ini akan memaksimalkan keuntungan ekonomi dan keamanan energi, tetapi dengan kerugian lingkungan besar berupa emisi CO<sub>2</sub> dan kerusakan ekosistem Arktik yang parah, serta merusak kredibilitas iklim AS. Pilihan yang diambil oleh pemerintahan Biden, yaitu persetujuan secara bersyarat yang merupakan upaya untuk meminimalkan *cost* dan memaksimalkan *benefit*.

Opsi ini berupaya untuk menyeimbangkan kebutuhan energi dan manfaat ekonomi dengan upaya meminimalkan dampak lingkungan, seperti pengurangan skala pengeboran proyek dan langkah konservasi tambahan di wilayah lain. Meskipun demikian, alternatif ini tetap dikritik karena masih menghasilkan emisi karbon dan tidak sepenuhnya memuaskan kelompok lingkungan yang menentang penuh proyek ini, namun proyek ini berhasil meningkatkan ekonomi, penciptaan ribuan lapangan pekerjaan serta kemandirian energi. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa keputusan *Willow Project* adalah hasil dari negosiasi yang rumit antara berbagai prioritas, pertimbangan antara

kepentingan ekonomi dan keamanan energi serta kepentingan kelompok lingkungan dan komunitas adat yang menentang.

Kalkulasi *net expectation* (Ekspektasi Bersih) dari setiap alternatif dalam keputusan *Willow Project* menyatakan bahwa tidak ada alternatif yang menawarkan keuntungan bersih sepenuhnya tanpa adanya perdebatan atau tanpa kerugian. Sebaliknya, setiap opsi mencerminkan prioritas yang berbeda dan hasil yang tidak sepenuhnya memuaskan. Pada alternatif menolak sepenuhnya proyek, meskipun menawarkan *net expectation* positif dari sisi lingkungan seperti pencegahan emisi CO<sub>2</sub> dan perlindungan ekosistem Arktik, tetapi dari sisi ekonomi terdapat kerugian seperti, hilangnya pendapatan, pekerjaan, dan potensi ketergantungan terhadap energi. Sebaliknya, opsi ada menyetujui sepenuhnya proyek akan menghasilkan *net expectation* positif yang tinggi dari sisi ekonomi dan keamanan energi seperti miliaran dolar pendapatan, ribuan lapangan pekerjaan serta kemandirian energi.

Namun, *net expectation negatif* yang sangat besar dari sisi lingkungan seperti emisi CO<sub>2</sub> kerusakan ekosistem Arktik. Opsi menyetujui dengan bersyarat, dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mencapai *net expectation* tertinggi bagi masyarakat, dengan meminimalisir *cost* serta memaksimalkan *benefit*. Hal ini merupakan bentuk alternatif yang mengarah pada *net expectation* yang tidak hanya dipertimbangkan dari satu bidang, tetapi mempertimbangkan dari sisi ekonomi maupun lingkungan. Keuntungan dari menyetujui secara bersyarat adalah meminimalisir risiko hukum yang akan didapat dari menolak sepenuhnya, peningkatan lapangan pekerjaan serta pengamanan sebagian keuntungan ekonomi dan energi. Meskipun tetap menimbulkan kritik dari kelompok lingkungan yang merasa ekspektasi bersih lingkungan masih terlalu rendah.

Evaluasi *Net Expectation* (Ekspektasi Bersih) dari keputusan persetujuan *Willow Project* oleh Joe Biden menyimpulkan bahwa keputusan ini adalah hasil dari *trade-off*. Keputusan ini mencerminkan upaya untuk meminimalisir *cost* dan memaksimalkan *benefit* mulai dari kompleksitas politik, ekonomi, dan lingkungan yang saling bertentangan. Dari sisi ekonomi dan ketahanan energi, *net expectation* positifnya proyek ini yaitu akan menghasilkan miliaran dolar pendapatan, menciptakan ribuan lapangan kerja, dan meningkatkan pasokan minyak domestik. Namun, dari sisi lingkungan, *net expectation* cenderung negatif. Meskipun Biden menyetujui secara bersyarat dengan adanya proyek ini untuk mengurangi skalanya dan menambahkan langkah-langkah konservasi di tempat lain, emisi karbon yang dihasilkan dari *Willow Project* tetap dianggap akan memperburuk krisis iklim dan bertentangan dengan janji lingkungan awal pemerintahannya.

**Tabel 1. Kesimpulan Model Rasional Pengambilan Keputusan**

No	Model Rasional Pengambilan Keputusan	Output
1.	Identifikasi Tujuan Operasional	Peningkatan ekonomi AS, Peningkatan lapangan pekerjaan, dan mandiri dalam hal energi.
2.	Perumusan Alternatif Kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alternatif menolak sepenuhnya</li> <li>2. Alternatif menyetujui sepenuhnya</li> <li>3. Alternatif menyetujui secara bersyarat</li> </ol>
3.	Sumber Daya Dan Nilai Pada <i>Willow Project</i>	Perkiraan cadangan minyak mencapai 600 juta barel dan potensi 180.000 barel per hari, pendapatan \$8 miliar hingga \$17 miliar, serta perkiraan penciptaan 2.500 lapangan pekerjaan.

4.	Identifikasi Dan Kuantifikasi <i>Cost-Benefit</i> Setiap Alternatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alternatif menolak sepenuhnya, <i>cost</i>, Perkiraan kehilangan 2.500 lapangan pekerjaan dan potensi pendapatan \$17 miliar. <i>Benefit</i>, mengurangi emisi karbon.</li> <li>2. Alternatif menyetujui sepenuhnya, <i>cost</i>, peningkatan emisi gas rumah kaca dan memperburuk iklim. <i>Benefit</i>, penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan ekonomi dan kemandirian dalam energi.</li> <li>3. Alternatif menyetujui secara bersyarat, <i>cost</i>, meminimalkan kerusakan iklim. <i>Benefit</i>, keuntungan ekonomi, penciptaan lapangan pekerjaan dan kemandirian dalam energi.</li> </ol>
5.	Kalkulasi <i>Net expectation</i> Setiap Alternatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alternatif menolak sepenuhnya, kehilangan keuntungan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan, serta dapat mencegah emisi karbon dan gas rumah kaca.</li> <li>2. Alternatif menyetujui sepenuhnya, keuntungan secara ekonomi dan penciptaan ribuan lapangan pekerjaan, serta kerusakan parah ekosistem.</li> <li>3. Alternatif menyetujui secara bersyarat, keuntungan secara ekonomi dan meminimalkan kerugian secara lingkungan.</li> </ol>
6.	Evaluasi <i>Net Expectation</i> Dari Keputusan <i>Willow Project</i> Oleh Joe Biden	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi menolak sepenuhnya kerugian dari sisi ekonomi dan keuntungan dari sisi lingkungan.</li> <li>2. Evaluasi menyetujui sepenuhnya mendapat kerugian dari sisi lingkungan dan keuntungan dari sisi ekonomi.</li> <li>3. Evaluasi menyetujui secara bersyarat keuntungan dari sisi ekonomi dan meminimalkan kerugian dari sisi lingkungan.</li> </ol>

Diolah dari sumber Thomas R.Dye (2017, p. 14) *Rational Model*.

Dalam konteks ini, *Willow Project* menjadi upaya yang nyata untuk merefleksikan bahwa kebijakan seringkali merupakan hasil dari musyawarah pragmatis yang berusaha meminimalkan kerugian di berbagai bidang, daripada mencapai keoptimalan keuntungan di satu bidang saja. Hal ini juga menyoroti bahwa transisi menuju masa depan yang berkelanjutan menjadi suatu proses yang berliku dan panjang, membutuhkan musyawarah berkelanjutan dan kesediaan untuk membuat pilihan sulit yang mungkin tidak sepenuhnya memuaskan pihak siapapun, namun dianggap paling layak dalam kondisi yang ada.

#### **4.2 Rekomendasi**

Penelitian yang dilakukan berfokus pada pengaruh keputusan presiden Joe Biden dalam menyetujui *Willow Project* pada tahun 2021-2023. Mengingat bahwa kasus yang dibahas bisa dikatakan kasus yang baru, maka kurangnya literatur membuat peneliti sadar bahwa di dalam penelitian ini masih belum maksimal dan masih adanya celah yang belum peneliti bahas. Studi kasus yang diangkat dalam penelitian ini akan mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya aktivitas baru yang muncul selama masa proses keputusan *Willow Project*. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan akan ada hal baru yang dapat diteliti. Untuk itu peneliti mencoba untuk memberikan rekomendasi penelitian selanjutnya terkait proses pembuatan keputusan kebijakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alaska Congressional Delegation. "Young, Murkowski, Sullivan Statement on Willow Project Approval." 15 Maret 2023. <https://www.murkowski.senate.gov/press/release/delegation-willow-reapproval-is-monumental-for-alaska>.
- Allison, Graham T., and Philip Zelikow. *Essence of Decision: Explaining the Cuban Missile Crisis*. 2nd ed. Longman, 1999.
- Arctic Slope Regional Corporation (ASRC). "Support for Resource Development in the Arctic." 2023.
- Boardman, Anthony, David H. Greenberg, Aidan R. Vining, and David L. Weimer. *Cost-Benefit Analysis: Concepts and Practice*. 5th ed. Cambridge University Press, 2018.
- Brown, L. *Quantitative Methods in Public Policy*. Routledge, 2022.
- Bureau of Land Management. *Record of Decision for the Willow Master Development Plan*. 2023.
- Bureau of Land Management. *Willow Master Development Plan Final Supplemental Environmental Impact Statement*. U.S. Department of the Interior, 2023.
- ConocoPhillips. "ConocoPhillips Files Lawsuit Over Willow EIS Delay." 16 Agustus 2022.
- ConocoPhillips. "ConocoPhillips Welcomes Record of Decision on the Willow Project." 13 Maret 2023. <https://www.conocophillips.com/news-media/story/conocophillips-welcomes-record-of-decision-on-the-willow-project/>.
- ConocoPhillips. "The Willow Project: Economic Benefits." 2023.
- ConocoPhillips. "Willow Project Fact Sheet." 2020.
- Dye, Thomas R. *Understanding Public Policy*. 15th ed. Pearson, 2017.
- Earthjustice. "President Biden Has a Choice on Willow." 10 Maret 2023. <https://earthjustice.org/press/2023/earthjustice-reacts-to-biden-administrations-approval-of-willow-project-in-alaska>.
- Environmental Defense Fund. "Analysis of Willow Project's Climate Impact."

2023.

Environmental Protection Agency (EPA). "Technical Support Document: Social Cost of Carbon." 2022.

Environmental Protection Agency (EPA). (2023). *Final Supplemental Environmental Impact Statement for the Willow Master Development Plan*.

Green, A., and B. Black. "The Economics of Oil Exploration." *Journal of Energy Policy* 45, no. 2 (2023): 123–45.

Gwich'in Steering Committee. "Opposition to Arctic Drilling." 2023.

Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC). *Climate Change 2022: Impacts, Adaptation and Vulnerability*. Cambridge University Press, 2022.

International Energy Agency (IEA). *World Energy Outlook 2023*. IEA Publications, 2023.

National Audubon Society. "Impact of Willow Project on Arctic Wildlife." 2023.

Native Village of Nuiqsut. "Pernyataan resmi atau komunikasi terkait dampak Proyek Willow terhadap komunitas mereka." 2022.

Native Village of Nuiqsut. "Testimony on Willow Project." 2023.

Natural Resources Defense Council (NRDC). "Why the Willow Project is Bad for the Climate." 2023.

PWC. "Managing Risks in Large-Scale Infrastructure Projects." 2023.

Reuters. "Factbox: What Is the Willow Oil Project in Alaska?." 13 Maret 2023. <https://www.reuters.com/business/energy/what-is-willow-oil-project-alaska-2023-03-13/>.

Sierra Club. "Biden Administration Approves Controversial Willow Oil Drilling Project." 13 Maret 2023.

Sierra Club. "The Willow Project: A Climate Disaster." 2023.

Simon, Herbert A. *Models of Man, Social and Rational: Mathematical Essays on Rational Human Behavior in a Social Setting*. Wiley, 1957.

Sovereign Iñupiat for a Living Arctic (SILA). "Press Release: Iñupiat Leaders

Respond to Willow Project Decision." 2022.

Sullivan, Dan. "Sullivan Makes Final Case: Willow Is Exactly the Kind of Energy Project Joe Biden Should Want to Support." Siaran pers, 2023.

<https://www.sullivan.senate.gov/newsroom/press-releases/sullivan-makes-final-case-willow-is-exactly-the-kind-of-energy-project-joe-biden-should-want-to-support>

The Guardian. "Biden Approves Willow Oil Drilling Project in Alaska, Sparking Fury." 14 Maret 2023.

The Guardian. "Willow Project: Anger as Biden Approves Vast Alaska Oil Drilling Scheme." 14 Maret 2023.

The New York Times. "Biden Administration Approves Willow Oil Drilling Project in Alaska." 13 Maret 2023.  
<https://www.nytimes.com/2023/03/12/climate/biden-willow-arctic-drilling-restrictions.html>.

Times. "Biden Administration Approves Willow Oil Drilling. "Biden Approves Willow Oil Project in Alaska, Citing Energy Needs." 13 Maret 2023.

The Washington Post. "Biden Approves Willow Oil Drilling Project in Alaska." 13 Maret 2023.  
<https://www.washingtonpost.com/climate-environment/2023/03/13/biden-willow-oil-alaska-drilling/>.

The White House. "FACT SHEET: President Biden Takes Executive Actions to Tackle the Climate Crisis at Home and Abroad, Create Jobs, and Restore Scientific Integrity Across Federal Government." 27 Januari 2021.  
<https://bidenwhitehouse.archives.gov/briefing-room/statements-releases/2021/04/22/fact-sheet-president-biden-sets-2030-greenhouse-gas-pollution-reduction-target-aimed-at-creating-good-paying-union-jobs-and-securing-u-s-leadership-on-clean-energy-technologies/>.

The White House. "FACT SHEET: President Biden Sets 2035 Climate Target Aimed at Creating Good-Paying Union Jobs, Reducing Costs for All Americans, and Securing U.S. Leadership in the Clean Energy Economy of the Future." 19 Desember 2024.  
<https://bidenwhitehouse.archives.gov/briefing-room/statements-releases/2024/12/19/fact-sheet-president-biden-sets-2035-climate-target-aimed-at-creating-good-paying-union-jobs-reducing-costs-for-all-americans-and-securing-u-s-leadership-in-the-clean-energy-economy-of-the-future/>.

The White House. "Statement by President Biden on the Willow Project." 13 Maret 2023.

The White House. "Statement from the White House on the Willow Project

- Decision." 13 Maret 2023.
- The Wilderness Society. "The Willow Project: A Threat to the Arctic and Climate." 2023.
- United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC). *Paris Agreement*. 2015.
- U.S. Coast Guard. "Oil Spill Response in Arctic Environments." 2022.
- U.S. Department of the Interior. "2023 Record of Decision - Willow Master Development Plan Final Supplemental Environmental Impact Statement." 13 Maret 2023.  
[https://eplanning.blm.gov/public\\_projects/109410/200258032/20075029/250081211/2023%20Willow%20MDP%20Record%20of%20Decision.pdf](https://eplanning.blm.gov/public_projects/109410/200258032/20075029/250081211/2023%20Willow%20MDP%20Record%20of%20Decision.pdf).
- U.S. Department of the Interior. "Biden-Harris Administration Takes Action to Protect Lands and Wildlife in Alaska's Western Arctic." 13 Maret 2023.  
<https://www.doi.gov/pressreleases/biden-harris-administration-takes-critical-action-protect-alaska-native-subsistence>.
- U.S. Department of the Interior. "Interior Department Substantially Reduces Scope of Willow Project." 13 Maret 2023.  
<https://www.doi.gov/pressreleases/interior-department-substantially-reduces-scope-willow-project>.